

## BAB IV

### KESIMPULAN

Kemajuan Industri di Jepang memaksanya untuk bisa menguasai sumber-sumber alam yang berada di Indonesia terutama minyak tanah, timah, karet, dan lain-lain. Di pulau Jawa menyimpan sumber daya yang melimpah dan dapat dimanfaatkan adalah penduduknya. Oleh Jepang, penduduk tersebut dimanfaatkan tenaganya sebagai sumber daya penting selain sumber alam. Maka jutaan orang baik itu laki-laki dan perempuan usia produktif dicatat oleh kepala desa atau kepala wilayah dan kemudian mereka dikenai kewajiban kerja tanpa terkecuali dan dimobilisasi sebagai *Romusha* untuk melakukan pekerjaan berat di dalam dan luar pulau Jawa bahkan sampai ke luar wilayah Indonesia, seperti membuat kubu-kubu pertahanan, lubang-lubang pertahanan, lapangan-lapangan udara, rel kereta api, perkebunan jarak sebagai minyak, serta menambang batu bara di pertambangan Bayah.

Bayah merupakan salah satu pusat aktivitas *Romusha* di Banten. Kandungan potensi batu bara di bumi Bayah menjadikannya memiliki kedudukan istimewa di masa Pendudukan Jepang. Pengerahan tenaga kerja dilakukan guna menambang batu bara di Bayah. Lubang-lubang tambang utama digali menembus bukit guna mencapai batu bara. Pekerjaan berat tersebut dilakukan dengan menggunakan peralatan sederhana dan seadanya. Beratnya pekerjaan, tekanan mental, kondisi lingkungan yang tidak bersahabat, siksaan fisik dari tentara Jepang yang mengawasi, dan asupan makanan yang tidak memadai hingga membuat para *Romusha* menderita busung lapar dan berbagai macam penyakit merupakan bentuk penderitaan hingga berdampak pada kondisi kesehatan psikologis dan fisik yang dirasakan *Romusha* selama mereka bekerja di Bayah.